



## Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan

Vol 6 No 1 April Tahun 2024 – Hal 51-56

Copyright © 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan

Penerbit : Universitas Halu Oleo

E-ISSN : [2686-2921](https://doi.org/10.26866/2686-2921)

Open Access at: <https://jpmit.uho.ac.id>

### Sosialisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Bengkel Sepeda Motor: Study Kasus pada Bengkel Motor Hera, Kendari

Lukas K. Mangalla<sup>1\*</sup>, Yuspian Gunawan<sup>1</sup>, Samhuddin<sup>1</sup>, Jenny Delly<sup>1</sup>, Abd Kadir<sup>1</sup>, Budiman Sudia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Mesin Universitas Halu Oleo

Email author: [k.mangalla@gmail.com](mailto:k.mangalla@gmail.com)

#### Abstract

Motorcycle workshops are a promising business sector for the maintenance and servicing of motorcycles. However, this activity poses potential hazards related to the safety and health aspects of its workers. This community service project was conducted to raise awareness and provide knowledge about Personal Protective Equipment in ensuring work safety for technicians in motorcycle workshops. The project involves collaboration with a partner from Hera Motorcycle Workshop in Kendari City, Southeast Sulawesi, Indonesia. The activities are carried out through coordination, implementation, report preparation, and publication stages. The results indicate that the partner is in great need of knowledge and the proper use of Personal Protective Equipment (PPE) in their workshop activities. The outcomes of this project are expected to enhance the safety of motorcycle workshop workers through the adoption of proper protective measures.

**Kata Kunci:** Occupational safety, personal protection equipment, hygiene and security condition.

#### PENDAHULUAN

Sepeda motor merupakan sarana transportasi yang sangat banyak dipakai oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti harga beli yang relatif terjangkau, kepadatan lalu lintas, dan perawatan yang mudah. Data statistik nasional menunjukkan perkembangan jumlah sepeda motor di Indonesia meningkat rata-rata 6-7% setiap tahunnya (Rubiono & Mukhtar, 2021). Dengan semakin banyaknya kendaraan dan semakin tinggi aktifitas berkendara di jalan akan memengaruhi kenyamanan berkendara, sehingga diperlukan kendaraan yang terawat dengan baik. Setiap sepeda motor yang dioperasikan akan mengalami kelelahan dan keausan pada mesin atau komponennya, mengurangi performanya (Martias et al., 2019). Perawatan rutin diperlukan untuk mencapai performa optimal, sehingga bengkel servis motor dengan fasilitas lengkap sangat dibutuhkan. Potensi bengkel servis sepeda motor menjadi peluang usaha yang menjanjikan untuk kenyamanan dan keselamatan berkendara.

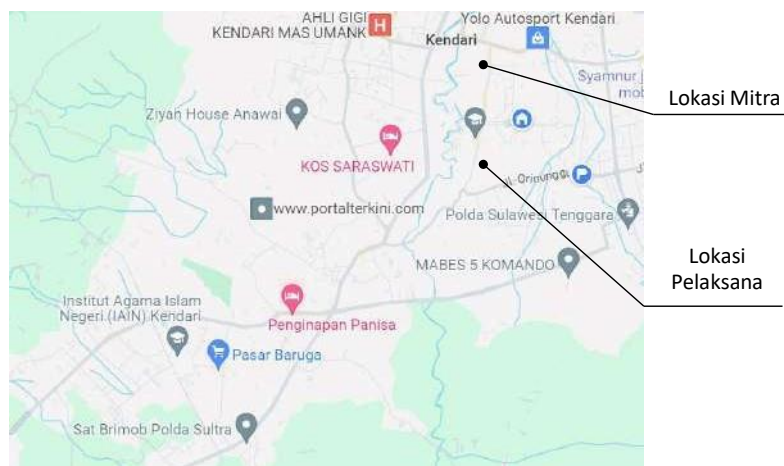
Perawatan dan perbaikan kendaraan jenis motor ini sangat penting dalam mendukung aktifitas pengguna yang semakin tinggi. Oleh karena itu kondisi lingkungan bengkel sepeda motor dan tenaga kerja dalam perawatan kendaraan ini menjadi sangat penting. Bahaya lingkungan terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat menimbulkan berbagai ancaman (Darmayani et al., 2023). Kondisi kerja yang buruk, dari perspektif K3, berisiko membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja (Kementerian Ketenagakerjaan, 2018). Dampak fisiknya termasuk kebisingan, debu, dan panas. Kecelakaan dapat menyebabkan kerugian signifikan, menekankan perlunya pencegahan, penghapusan, atau setidaknya pengurangan. Layanan bengkel sepeda motor

gratis untuk masyarakat menghadapi batasan peralatan. Peralatan yang sesuai dan mudah digunakan dapat meringankan beban kerja mekanik, tetapi dapat menimbulkan risiko kecelakaan selama bekerja. Pemeliharaan peralatan yang baik sangat penting untuk kelancaran operasional, mengingat dampak langsung pada kinerja mesin dan peralatan serta kondisi lingkungan. Program K3 fokus pada mencegah, menghindari, dan mengurangi kecelakaan, dengan tujuan menghilangkan atau memberantas risiko (bahaya) untuk mencapai target kerja atau produksi. Kecelakaan kerja sering disebabkan oleh faktor manusia dan lingkungan sekitar (Feni Aryanti, Ikbal Irawan, 2021). Faktor manusia melibatkan tindakan tidak aman, seperti pelanggaran terhadap aturan keselamatan wajib atau kurangnya keterampilan. Faktor lingkungan melibatkan kondisi tidak aman yang terkait dengan lingkungan kerja, seperti peralatan atau mesin (Setiyadi et al., 2023; Simarmata et al., 2023). Oleh karena itu, pengetahuan tentang aspek keselamatan dan kenyamanan kerja sangat penting bagi operator bengkel sepeda motor (Feni Aryanti, Ikbal Irawan, 2021; Juli Arsana et al., 2015). Potensi bahaya di bengkel-bengkel dapat berupa luka, terjepit, terpeleset, sengatan listrik, dan benda jatuh. Penerapan keselamatan kerja di bengkel motor membutuhkan arahan dan pedoman untuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Peningkatan pengetahuan para pekerja tentang keselamatan kerja diperlukan agar implementasinya menjadi lebih baik, dan kesadaran akan keselamatan kerja berkontribusi pada kebiasaan menggunakan APD dan meminimalkan risiko kecelakaan kerja (Masiya et al., 2022).

Sektor usaha perbengkelan motor ini membutuhkan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan untuk pengembangan atau implementasi di masa depan (Safriwardy et al., 2023). Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat di bengkel sepeda motor sangat penting dilakukan untuk mengedukasi para pekerja tentang pentingnya penggunaan alat keselamatan kerja, alat pelindung diri serta kebersihan lingkungan termasuk pengelolaan limbah yang tepat, manajemen peralatan dan prosedur kerja dalam melakukan aktifitas mereka.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada mitra sasaran yakni usaha perbengkelan sepeda motor di kota kendari yakni Bengkel Motor Hera. Bengkel motor ini berada dekat dengan kampus sehingga memungkinkan tingkat kesibukan meningkat akibat banyaknya pelanggan dari mahasiswa yang membutuhkan perawatan kendaraan bermotor mereka. Tahapan kegiatan ini terdiri atas persiapan baik administrasi perijinan maupun perlengkapan sosialisasi yang dilakukan pada mitra. Tahapan berikutnya adalah kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung ke bengkel motor yang menjadi sasaran kegiatan.



**Gambar 1.** Lokasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Tim pelaksana pengabdian terdiri atas dosen Teknik Mesin Universitas Halu Oleo (UHO) dan mahasiswa teknik mesin yang memiliki pengetahuan yang memadai terkait penggunaan APD. Tim dosen bersama teknisi dan pemilik

bengkel duduk bersama dan berdiskusi tentang pentingnya alat keselamatan kerja dalam melakukan pekerjaan perbengkelan motor. Mitra kerja memiliki 3 orang teknisi dengan tingkat pendidikan setara SMA, dan dalam melakukan aktifitas di bengkel umumnya masih mengabaikan penggunaan APD.

Indikator keberhasilan kegiatan ini secara umum dapat dilihat dari antusias para pekerja/teknisi dan pemilik bengkel yang secara aktif mengikuti tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh tim dari UHO. Lebih lanjut dapat dilihat dari penggunaan APD saat melaksanakan pekerjaan dan tingkat kebersihan lingkungan kerja di pihak Mitra sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan para pekerja di bengkel motor dan memberikan pemahaman pentingnya penggunaan APD dalam pelaksanaan pekerjaan di bengkel kerja. Kegiatan ini telah dilaksanakan di lokasi mitra setelah mengamati kondisi dan permasalahan pada pihak pemilik bengkel Hera Motor. Beberapa hal berikut adalah kondisi mitra yang ditemukan dan tentunya menjadi sumber resiko bagi pekerja dan orang di sekelilingnya. Hal-hal inilah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan harapan dapat memberi masukan dan mengedukasi para pekerja bengkel tentang pentingnya menjaga keselamatan kerja dengan menggunakan APD yang sesuai.



Gambar 2. Tim pelaksana kegiatan

Beberapa peralatan alat pelindung diri (APD) yang sangat penting bagi para pekerja di lokasi diantaranya sepatu safety, kaos tangan, kacamata las/kerja, pelindung telinga dan beberapa pelindung diri lainnya (Setiyadi et al., 2023). Peralatan ini tentunya sangat penting untuk menjaga keselamatan dan keamanan pekerja di bengkel mitra. Hasil penelusuran yang dilakukan ke pihak mitra teridentifikasi beberapa hal yang masih perlu dibenahi dan menjadi bahan utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Para teknisi dalam melaksanakan pekerjaannya umumnya tidak menggunakan baju kerja dan topi pelindung kepala yang dikhususkan dalam bengkel kerja. Yang kedua yakni minimnya pencahayaan dalam bengkel kerja dan hal ini dapat menimbulkan resiko kerja bukan hanya bagi teknisi tetapi juga bagi pelanggan yang datang ataupun kendaraan yang akan diservis (Rubiono & Mukhtar, 2021). Hal berikutnya adalah penggunaan pelindung pernapasan baik debu dan asap pengelasan atau pemotongan benda kerja ataupun debu dari jalan raya dimana kendaraan lalu lalang setiap waktu. Bengkel mitra yang berada di pinggir jalan HEA mokodompit sangat ramai dan pekerjaan servis kadang kala dilakukan di bagian depan bengkel dimana paparan debu lingkungan sekitar sangat besar. Hal ini berpotensi beresiko bagi kesehatan mata dan gangguan pernafasan serta kenyamanan dalam kerja baik untuk pekerja di bengkel maupun pelanggan yang sedang menunggu pelaksanaan servis kendaraan. Debu dari sekitar lingkungan juga dapat menjadi resiko paparan terhadap kendaraan

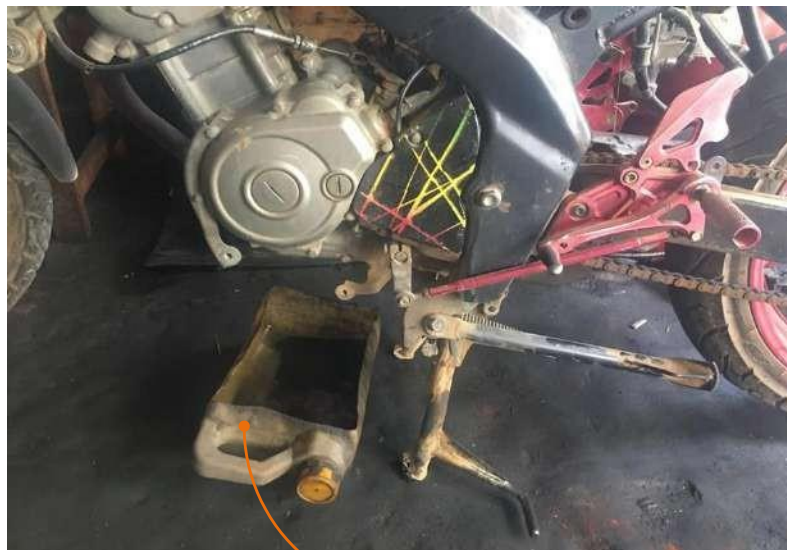
yang diperbaiki karena dapat menjadi penyebab kerusakan komponen kendaraan yang dibuka/diservis. Debu yang melekat pada peralatan mesin yang bergerak akan menimbulkan keausan sehingga menimbulkan penurunan performa mesin.



2 Gambar 3. Kondisi pencahayaan bengkel Mitra

Hal lainnya yang sangat penting diperhatikan adalah kondisi lingkungan yang meliputi sirkulasi udara, kondisi lantai kerja dan kebisingan di lingkungan kerja. Hasil wawancara dengan mitra kerja menunjukkan bahwa perlu pembenahan dan melengkapi kondisi tempat kerja agar nyaman bekerja. Hal ini sepenuhnya disadari oleh pemilik usaha bengkel tetapi karena alasan keterbatasan biaya maka hal hal demikian belum direalisasikan. Fokus kegiatan mitra adalah pada operasional usaha bengkel yang dapat melayani pelanggan secara berkelanjutan untuk mempertahankan kelangsungan usaha mereka.

Penggunaan sarung tangan dan alat pelindung lainnya juga menjadi penting bagi mitra sasaran terutama berhubungan dengan limbah cairan yang berbahaya seperti oli bekas, minyak rem, minyak pelumas dan bahan berbahaya lainnya. Kondisi dilapangan menunjukkan penggunaan alat yang sangat sederhana dalam menampung oli bekas sehingga dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.



Penampungan Oli Bekas

3 Gambar 4. Kondisi peralatan yang digunakan

Diskusi langsung di tempat kerja dianggap lebih efektif karena memungkinkan mereka melihat contoh permasalahan yang muncul secara langsung di lingkungan kerja mereka sehingga dapat diupayakan solusi dan peralatan yang tepat. Meskipun kebutuhan informasi yang bermanfaat sangat penting, metode penyampaian informasi juga perlu dipertimbangkan dengan baik mengingat prioritas utama tetap fokus pada aktivitas usaha.



Gambar 5. Diskusi dengan Mitra

Di sisi lain, mitra sangat memerlukan informasi atau pengetahuan terkait kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan tempat kerja mereka. Hal ini penting agar dapat diterapkan secara praktis di lapangan dan dapat menjamin kelangsungan usaha mitra. Pengetahuan K3 yang paling diminati oleh mereka adalah pengetahuan praktis terkait risiko paparan bahan kimia seperti bensin, minyak pelumas, minyak rem, dan sebagainya. Faktor-faktor seperti risiko kebisingan dan posisi kerja juga menarik perhatian mereka. Secara umum, mitra lebih cenderung menyukai informasi yang bersifat praktis. Sebagai contoh, kurangnya kebiasaan menggunakan sarung tangan saat bekerja dapat mengakibatkan tangan menjadi kotor dan meningkatkan risiko. Untuk mengatasi hal ini, disediakan sarana cuci tangan dan lap yang tersedia secara cukup di tempat kerja. Keterbatasan dalam pakaian kerja khusus digantikan dengan penggunaan pakaian kasual agar tetap nyaman dalam menjalankan pekerjaan. Penyampaian informasi K3 secara langsung melalui diskusi di tempat kerja lebih disukai daripada pendekatan yang lebih formal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi APD pada bengkel motor ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat, di mana para pekerja dapat menjalankan tugas-tugas mereka tanpa risiko yang tidak perlu. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mitra menyadari kebutuhan penggunaan APD dalam menjalankan operasi perbengkelan mereka. Implementasi penggunaan APD ini akan sangat mendukung kesehatan dan keselamatan dan kesehatan kerja para teknisi yang ada dan menciptakan suasana aman dan nyaman dalam bekerja. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan terutama dalam membantu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan layanan yang berkualitas internasional.

## Saran

Dalam menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman maka sebaiknya peralatan APD mutlak diadakandi setiap bengkel kerja termasuk kondisi lingkungan yang bersih dan teratur. Kondisi yang aman dan nyaman serta lingkungan yang bersih akan berdampak pada peningkatan produktifitas pekerjaan dan pendapatan pada bengkel tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pimpinan fakultas teknik yang mendukung pelaksanaan kegiatanpengabdian ini melalui dana DIPA Fakultas Teknik tahun 2023.

## DAFTAR REFERENSI

- Darmayani, S., Sa'diyah, A., Supiati, S., Muttaqin, M., Rachmawati, F., Widia, C., Pattiapon, M. L., Rahayu, E. P., Indiyati, D., & Sunarsieh, S. (2023). *Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)*.
- Feni Aryanti, Ikbal Irawan. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Telkom Bima. *Journal of Mandalika Literature*, 2(4), 58–68. <https://doi.org/10.36312/jml.v2i4.928>
- Juli Arsana, I. M., Redi Aryanta, I. W., & Sudana, I. B. (2015). Kajian Kualitas Lingkungan Kerja Dan Penerapan Standar Operasional Prosedur Bengkel Servis Kendaraan Terhadap Kesehatan Pekerja Mekanik Sepeda Motor Di Kota Denpasar. *ECOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.24843/ejes.2015.v09.i02.p11>
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2018). Profil K3 Nasional Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Martias, M., Setiawan, D., Arif, A., & Rifdarmon, R. (2019). Pelatihan Perawatan Berkala Sepeda Motor Injeksi Untuk Pemuda Putus Sekolah. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(3), 166. <https://doi.org/10.24036/sb.0280>
- Maziya, F. B., & Abidin, A. U. (2022). Peningkatan Pengetahuan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Pengelolaan Limbah Padat di Home Industry Manufacture. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 28(1), 1–10. <https://doi.org/10.5614/j.tl.2022.28.1.1>
- Rubiono, G., & Mukhtar, A. (2021). Identifikasi dan Sosialisasi Keselamatan & Kesehatan Kerja Bengkel Sepeda Motor di Kabupaten Banyuwangi. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 57–62.
- Safriwardy, F., Nuzan Rizki, M., Habibi, M., & Nurlaila, R. (2023). *Sosialisasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di Miing Bengkel Kota Lhoksemawe*. 1(2), 56–66. <https://ejournalberater.com/index.php/BABDI>
- Setiyadi, A., Imran, R. A., Soedirman, U. J., Kosasih, K., Tinggi, S., Bandung, F., & Sidabutar, S. (2023). *KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA* (Issue July).
- Simarmata, N., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2023). *Dasar-Dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja* (Issue May).